

Transformasi Konflik Dalam Pembangunan Rumah Ibadat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin Sebagai Wujud Toleransi Beragama Di Kota Bogor

Conflict Transformation in The Construction of Places of Worship Christian Church of Indonesia (GKI) Yasmin Bogor as a Form Religious Tolerance

Ibnu Saputra¹, ibnus3430@gmail.com

Prodi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional

Universitas Pertahanan

Abstrak- Konflik pembangunan rumah ibadah GKI Yasmin Bogor yang dibahas dalam tesis ini, merupakan salah satu permasalahan mengenai pembangunan rumah ibadah yang terjadi di Indonesia. Konflik ini telah terjadi lebih dari 1 (satu) dekade dimulai dari tahun 2002 hingga saat ini. Proses penyelesaian konflik sudah dilakukan untuk menyelesaikan konflik ini namun hingga saat ini penyelesaian yang ada masih belum tuntas. Oleh karena itu dalam penelitian ingin melihat hal apa saja yang menyebabkan konflik masih belum terselesaikan dan ingin mengetahui proses transformasi konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik GKI Yasmin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori transformasi konflik menurut Lederach. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses penyelesaian konflik dapat dikategorikan menjadi tiga periode penyelesaian. Periode pertama yaitu proses penyelesaian konflik terkait permasalahan hukum. Periode kedua, proses penyelesaian konflik terkait tawaran untuk relokasi. Periode ketiga, proses penyelesaian konflik setelah disampaikannya gagasan konsep berbagi lahan. Konsep ini merupakan gagasan yang ditawarkan oleh Walikota Bogor untuk menyelesaikan konflik yang ada. Jika gagasan ini disepakati, dalam pelaksanaannya akan dibangun masjid berdampingan dengan sebuah gereja di lokasi yang sama. Konsep yang ditawarkan ini memang perlu dikaji lebih lanjut oleh pihak yang terlibat. Konsep ini diharapkan tidak hanya dapat menyelesaikan konflik namun dapat meningkatkan rasa toleransi di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Konflik, Pembangunan Rumah Ibadat, Transformasi Konflik, Toleransi

¹ Prodi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

Abstract- Conflict of construction of a worship place GKI Yasmin Bogor discussed in this thesis, is one of the problem of construction worship place that occurred in Indonesia. This conflict has happened more than 1 (one) decade begun in 2002. Process of resolving conflict have been done to solve conflict but until now conflict still haven't been solved. This study aims to find factors that causes conflict remain unresolved and to analyze conflicts transformation process performed to solve the conflict of GKI Yasmin. An approach used in this research was a qualitative approach and the theory used was Lederach theory. The result of research showed that the process of conflict can be classified into three periods. The first period was the process of resolving legal issue. The second period was the process of offering relocation. In the third period, they began to work on the idea of land sharing. This concept offered by Major of Bogor to resolve the conflict. If every people agreed with the idea, there will be built a mosque and church in the same location. This offering must be further studied by many involved. This concept is expected to not only resolve the conflict but also can be enhanced desired tolerance among the people in Bogor.

Keywords: conflict, construction a worship place, conflict transformation, tolerance

Pendahuluan

Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika hadir sebagai ideologi serta pedoman bangsa dalam menyatukan keragaman yang negara Indonesia miliki.² Namun, realita dilapang masih ditemukan konflik yang berkaitan dengan agama. Konflik bernuansakan agama umumnya sangat kompleks karena tidak hanya menyangkut akan hubungan manusia dengan Tuhan (keimanan) juga berkaitan dengan faktir lain seperti politik dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan, dalam konflik agama individ akan mudah digiring kepada pertentangan apabila agamanya mendapatkan

perlakuan diskriminasi dilingkungannya.

Konflik umumnya akan selalu terjadi di masyarakat karena konflik merupakan salah satu konsekuensi dari adanya hubungan sosial. Robbins menjelaskan konflik sebagai sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain akan mempengaruhi secara negatif terhadap hal-hal yang menjadi kepedulian atau kepentingannya.³

Berdasarkan kepada LKBB (Laporan Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan) Wahid Foundation, pada tahun 2016 tercatat telah terjadi konflik bernuansa agama sebanyak 204 peristiwa dengan 315 jenis

² Kementerian Agama Republik Indonesia, "bhineka tunggal ika maha karya persembahan mpu tantular (artikel). Diakses dari <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/m3pdmvr1313.pdf>.

³ Robbins, P.S. Timothy A.J. Perilaku Organisasi. (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm. 137

tindakan. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2015 jumlah konflik yang tercatat sebanyak 190 peristiwa dengan 249 tindakan.⁴ Jenis peristiwa dan tindakan beragam macamnya salah satu contoh yaitu pembatasan, pelarangan atau penyegelan tempat ibadat. Peningkatan jumlah kasus tersebut dapat dikarenakan adanya kasus baru yang berskala besar disepanjang tahun 2016 dan adanya kasus-kasus dari tahun sebelumnya yang belum terselesaikan seperti Kasus Penyegelan Pembangunan Bakal Pos GKI Yasmin Bogor atau lebih dikenal dengan Kasus Pembangunan GKI Yasmin Bogor. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis toleransi antar umat beragama. Laporan tersebut menyatakan juga bahwa penyebaran konflik bernuansa agama tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kota Bogor.

⁴ Wahid Foundation, "Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan, Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2016 Wahid Foundation. 2016. Hlm 5-9. dapat diunduh pada www.wahidfoundation.org

Konflik Pembangunan Bakal Pos GKI Yasmin atau lebih dikenal dengan Konflik GKI Yasmin merupakan salah satu permasalahan terkait agama yang masih dalam proses penyelesaian di Kota Bogor. Konflik GKI Yasmin merupakan konflik yang menarik untuk dianalisa lebih dalam karena konflik ini telah terjadi lebih dari 1 dekade.

Adanya konflik GKI Yasmin yang telah terjadi begitu lama membuat Kota Bogor mendapat peringkat sebagai 10 besar sebagai Kota Intoleran berdasarkan laporan dari Setara Institute pada tahun 2017.⁵

Selain itu pemilihan konflik gereja dikarenakan permasalahan atau konflik agama yang berkaitan dengan pembangunan rumah ibadat di wilayah Jabodetabek sebagian besar adalah pembangunan gereja. Dalam penelitian ini konflik pembangunan rumah ibadat lebih memfokuskan kepada Gereja Kristen Indonesia. Pemilihan tersebut agar lebih spesifik

⁵ Setara Institute. "Ringkasan Eksekutif IKT 2017" diakses dari <https://setara-institute.org/indeks-Kota-toleran-tahun-2017/>

karena gereja di Indonesia cukup beragam. Klasifikasi gereja di Indonesia secara umum terbagi menjadi 3 macam yaitu Gereja Katolik, Gereja Protestan dan Gereja Ortodoks. Gereja Kristen Indonesia sendiri termasuk dalam kelompok Gereja Protestan.⁶

Konflik Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin Bogor merupakan konflik yang telah lama terjadi. Konflik ini bermula adanya rencana dari GKI Pengadilan yang memerlukan gereja baru dikarenakan jumlah jemaat GKI Pengadilan yang bertambah banyak. Adapun kapasitas gereja baru yang diperlukan yaitu untuk 300 orang. Pihak GKI Pengadilan membuat tim dalam rencana ini. Pemilihan lokasi disekitar daerah Perumahan Taman Yasmin dikarenakan berdasar kepada mapping tempat tinggal jemaat sebagian besar tinggal di sekitar wilayah tersebut.

Pihak GKI Pengadilan kemudian berdiskusi dengan pihak pengembang

Perumahan Taman Yasmin mengenai lahan fasilitas umum yang diperuntukan untuk tempat ibadat. Namun, lahan untuk fasilitas tersebut telah digunakan seluruhnya. Setelah melewati proses perundingan pihak developer memberikan saran untuk membeli tanah seluas 1.720 m² yang berada di dekat jalan raya namun masih masuk dalam kawasan Taman Yasmin Bogor.

Setelah lahan diperoleh, berdasar kepada hasil penelitian sebelumnya⁷ pihak GKI Pengadilan segera memproses rencana pembangunan dengan terlebih dahulu mengurus perizinan hingga diperolehnya IMB. Setelah IMB diperoleh pihak GKI Pengadilan memulai proses pembangunan namun ditengah perjalanan terdapat protes warga terhadap proses pembangunan yang dilakukan. Warga melakukan protes kepada Pemerintah Kota Bogor untuk melakukan tindakan menghentikan proses pembangunan. Pada akhirnya

⁶ Yayasan Lembaga Sabda (YLSA). "Gereja di Indonesia diakses dari <https://alkitab.sabda.org/resource.php>

⁷ Ruhana A.S. Mengurai Benang Kusut Kasus GKI Yasmin: Penelitian Pendahuluan, Jakarta:LIPI 2013, Hal. 149-160

Pemkot melakukan pembekuan atas IMB pembangunan GKI Yasmin. Pihak gereja yang telah memiliki IMB tidak terima atas tindakan tersebut sehingga melakukan pengaduan kepada Komnas HAM. Selain itu, GKI mengambil jalur hukum terhadap surat pembekuan Kepala DTKP (Dinas Tata Kota Pemkot Bogor). Konflik ini berlanjut ke ranah meja hijau. Dalam proses pengadilan PTUN (Pengadilan Tata Usaha Negara) Bandung, Pemkot khususnya DTKP dinyatakan kalah atas Pembekuan IMB tersebut. Sehingga proses pembangunan gereja dilakukan kembali. Kegiatan pembangunan dilakukan kembali, warga melakukan aksi demo dilokasi sekitar pembangunan. Demo ini tentu dihalau oleh para pekerja di lokasi pembangunan. Warga juga membentuk wadah koordinasi yaitu Forkami (Forum Komunikasi Muslim Indonesia). Selain itu, warga juga mulai melakukan kebenaran yang ada yaitu dengan mengecek IMB yang dikeluarkan melalui berkas yang diajukan pada saat proses pengajuan IMB. Hasil pengecekan yang dilakukan

diperoleh hasil bahwa adanya indikasi pemalsuan tanda tangan warga yang digunakan sebagai syarat pembuatan IMB GKI Yasmin. Warga melaporkan temuan ini ke Polresta dengan 7 orang saksi. Pelaporan ini berlanjut kepada meja hijau kembali. Berdasar kepada hasil persidangan yang telah dilakukan, laporan warga terbukti benar dengan ditetapkannya sdr. MK sebagai tersangka tindakan pemalsuan tanda tangan perolehan IMB. Atas dasar ini Pemerintah Kota Bogor mencabut IMB dikarenakan telah terbukti adanya kecacatan dalam satu syarat berkas pengajuan.

Setelah proses perkara tersebut selesai, konflik masih terus berlanjut dan proses penyelesaian terus dilakukan hingga pada tahun 2014 Kota Bogor mengalami pergantian kepemimpinan dan konflik ini beralih dan berada dalam tanggung jawab Kepemimpinan Walikota yang baru. Dalam konflik GKI Yasmin terdapat peran media yang sangat menjadi sosok penting permasalahan atau konflik GKI Yasmin ini diketahui oleh masyarakat luas hingga ketingkat

Internasional dan sempat mendapat perhatian dari kalangan internasional. Pemberitaan dimedia juga tak lepas dari kehadiran sosok-sosok yang memberikan informasi kepada para jurnalis atas konflik yang terjadi.

Kondisi saat ini konflik GKI Yasmin sudah sangat lebih baik dibandingkan dengan pada periode awal konflik terjadi. Tidak pernah terjadi kembali dmeo yang dilakukan oleh para warga. Selain itu, gagasan konsep berbagi lahan yang telah disampaikan oleh Walikota Bogor pada tanggal 23 Desember 2016 di depan kantor Kepresidenan membawa angin segar terhadap penyelesaian konflik GKI Yasmin. Konsep berbagi lahan yang dimaksud oleh Walikota Bogor yaitu akan didirikan berdampingan sebuah masjid dan gereja di lokasi tersebut, dan diharapkan lokasi tersebut dapat menjadi kawasan toleransi beragama.⁸ Namun sejak disampaikannya gagasan tersebut penyelesaian masih dalam proses

mendekati akhir dari penyelesaian konflik. Berdasarkan hal tersebut sangat menarik untuk dilihat proses transformasi konflik yang dilakukan dalam proses penyelesaian konflik yang ada. Alotnya proses dalam pengambilan keputusan dalam setiap pertemuan yang dilakukan dapat mengindikasikan adanya miss dalam proses komunikasi yang dilakukan sehingga dapat dilihat juga komunikasi yang terjadi dalam proses penyelesaian konflik. Konflik yang telah berangsur lama ini beberapa tahun terakhir selalu menjadi salah satu alasan ketika predikat Kota Intoleran diumumkan oleh salah satu lembaga. Padahal realita dilapang di Kota Bogor tidak ada kegiatan intoleran dalam beragama. Oleh karena itu sangat menarik untuk dilihat gagasan berbagi lahan yang diberikan dalam proses penyelesaian konflik ini terhadap kehidupan toleransi yang terjadi.

⁸ Bintoro, Agung. GKI Yasmin Mulai Dapat Solusi, HKBP Filadelpia Masih Misteri. CNN Indonesia. 2017. Diakses dari www.cnnindonesia.com/nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, kondisi obyek alamiah dalam hal ini adalah kasus GKI Yasmin, dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif serta penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dari hasil pencarian di lapang sedangkan data sekunder berupa dokumen, literatur, dan foto. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi lapang, wawancara, mendalam (*in depth interview*), studi

literatur, dokumentasi dan observasi.¹⁰

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa narasumber yang terkait dengan konflik dan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mempelajari kondisi lingkungan. Studi literatur dilakukan dengan membaca hasil literatur yang diperoleh. Setelah data diperoleh, data diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 macam cara, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dengan melihat pandangan yang sama atau berbeda serta spesifik dari ketiga sumber. Setelah itu data akan di analisis

⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-20. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

¹⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm.225

sehingga diperoleh suatu kesimpulan.¹¹

Dalam proses analisa tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus kepada paparan kalimat dari hasil yang diperoleh, sehingga penelitian lebih mampu memahami kondisi psikologis manusia yang kompleks. Oleh sebab itu, tidak cukup apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja.¹² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif. Peneliti turut serta dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

Adapun teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu penjelasan yang dikemukakan oleh Lederach yang menjelaskan transformasi konflik sebagai suatu *envision* dan respon terhadap pasang

surut gelombang dari konflik sosial sebagai kesempatan untuk menciptakan proses perubahan sosial yang konstruktif dimana dapat mengurangi kekerasan dan meningkatkan keadilan dalam hubungan serta interaksi sosial yang dilakukan. Menurut Lederach transformasi konflik dapat menjadi suatu cara untuk melihat konflik secara utuh. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat konflik tidak hanya kasus-kasus konflik yang terjadi dipermukaan tetapi juga akar-akar konflik yang menjadi pola berkelanjutan dimana jika tidak diselesaikan dapat terjadi kembali. Dalam transformasi konflik Lederach mengungkapkan mengenai konsep yang berkaitan dengan konflik yaitu perubahan.¹³

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 273-274

¹² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 140

¹³ Lederach, John Paul. *The Little Book of Conflict Transformation, Clear Articulation of The Guiding Principles by A Pioneer in The Field*. USA: Goodbooks. hlm 4-6

Pembahasan

Gambaran Umum GKI Yasmin

Bakal Pos GKI Yasmin Bogor atau lebih dikenal dengan GKI Yasmin Bogor merupakan sebuah gereja yang secara administrasi akan menjadi bagian dari BPMSW Jawa Barat, GKI Klasis Jakarta Selatan dan merupakan bagian dari Jemaat GKI Pengadilan Bogor. Hal ini dikarenakan, rencana pembangunan GKI Yasmin Bogor merupakan gagasan majelis jemaat GKI Jl. Pengadilan yang didasari oleh dua hal yaitu mengenai daya tampung gedung GKI Pengadilan sudah tidak memadai untuk menampung jemaat yang semakin banyak, terutama pada saat memperingati hari-hari besar umat kristiani dan pada saat dilakukan pemetaan terhadap lokasi tempat tinggal para Jemaat GKI Pengadilan, terdapat sekitar 30% jemaat berdomisili disekitar Perumahan Taman Yasmin.

Hal tersebut yang menyebabkan pada tahun 2002, MJ GKI Pengadilan membentuk panitia pembangunan gereja dan memulai proses perizinan.

Pembangunan di lakukan di area Perumahan Taman Yasmin dikarenakan sebelumnya MJ GKI Kavling Polri, MJ GKI Surya Utama dan MJ GKI Pengadilan telah membeli sebidang tanah seluas 1.721 m². Pembangunan tidak dilakukan di area fasilitas umum (fasum) perumahan dikarenakan area fasum tersebut terlebih dahulu telah digunakan untuk pembangunan masjid. Oleh karena itu, pihak perumahan menawarkan pihak gereja untuk membeli tanah tersebut.

Secara administratif lokasi GKI Yasmin sangat strategis karena berada di jalan utama. Samping kanan dari GKI Yasmin merupakan Rumah Sakit Hermina Bogor, Sebelah kiri bangunan ini dahulu merupakan sebuah rumah warga namun sekarang berubah menjadi sebuah Cafe. Belakang dari Gedung GKI Yasmin ini merupakan rumah warga perumahan taman Yasmin Bogor Sebrang jalan dari GKI Yasmin merupakan Gedung Kantor Radar Bogor. Proses pembangunan GKI Yasmin dimulai dari tahun 2006, namun dikarenakan ada kendala dan permasalahan, proses

pembangunan terhenti hingga saat ini. Lokasi pembangunan sempat mengalami penyegelan, langkah ini diambil oleh Pemerintah Kota Bogor pada saat itu untuk mengantisipasi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.

Lebih dari satu dekade berlalu. Kondisi bangunan gedung GKI Yasmin saat ini dapat dikatakan terbengkalai. Rumput-rumput dibiarkan tumbuh dan hampir menutupi bangunan gedung. Kondisi gedung dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Gedung GKI Yasmin Tahun 2018

Selain itu, saat ini jika orang ingin mencari gedung GKI Yasmin akan kesulitan, karena bangunan gedung sangat tertutupi oleh pagar

tembok yang cukup tinggi dan pintu gerbang yang terhalangi oleh pedagang kaki lima. Sehingga untuk menemukan lokasi ini perlu memperhatikan batas-batas gedung agar mudah untuk menemukannya.

Bagian depan gedung saat ini dipakai sebagai tempat berdagang sehingga apabila ingin melihat kondisi bangunan GKI Yasmin, pengunjung dapat meminta izin kepada pihak warung untuk masuk ke dalam area bangunan. Hal ini dikarenakan area pintu masuk gedung GKI Yasmin ini, dijadikan bagian dapur oleh pemilik warung ketika warung sedang buka. Penampakan depan pagar gedung dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Kondisi Depan Gerbang GKI Yasmin

Analisa Proses Transformasi Konflik Pembangunan Rumah Ibadat GKI Yasmin Bogor

Berdasarkan hasil analisa kronologi konflik GKI Yasmin, pada dasarnya permasalahan konflik GKI Yasmin bermula dari masalah teknis. Dimana awal mula dari konflik yang terjadi dikarenakan adanya protes warga atas kegiatan pembangunan GKI Yasmin. Protes warga ini dilakukan dengan sebab yang jelas. Hal ini karena warga yang telah mendapat sosialisasi sebelumnya atas proses pembangunan menyatakan belum ada kesepakatan pada saat proses sosialisasi. Adanya perbedaan fakta yang dirasakan oleh masyarakat dengan realita yang terjadi dilapang timbulah permasalahan tersebut. Pihak gereja yang telah mengantongi izin IMB atas proses pembangunan tersebut tidak terima terhadap protes yang dilakukan warga. Dikarenakan tidak adanya kepentingan yang sejalan maka konflik terjadi hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Nirwaya *et. al.* bahwa konflik akan terjadi pada tataran individu atau

kelompok pada saat adanya kepentingan yang saling bertentangan atau tidak sejalan.

Pada konflik ini juga terdapat beberapa pihak yang menyebabkan konflik semakin membesar dan meluas hingga diketahui oleh masyarakat Internasional. Media cukup berperan besar dalam membuat konflik GKI Yasmin dikenal hingga keranah internasional. Konflik yang seharusnya menjadi konsumsi di tingkat regional saja namun dengan kehadiran media, konflik menjadi pembahasan di tingkat internasional.

Selain itu, adanya pihak-pihak yang berusaha membuat konflik ini diketahui khalayak luas. Hal ini pun sesuai dengan yang dijabarkan dalam teori yang menyatakan bahwa dalam konflik terdapat asumsi seperti sebuah proses kebakaran dimana akan ada unsur api dan angin yang dapat menyebabkan kebakaran atau konflik itu semakin besar.

Seharusnya Pihak yang menginformasikan atau menyebarkan konflik kepada khalayak sebagai tindakan yang toleran. Terlebih dahulu

melakukan analisa lebih mendalam atas konflik ini. Tindakan protes yang dilakukan warga sebenarnya wajar terjadi, hal ini dikarenakan adanya ketidak sesuaian yang dirasakan warga dengan realita yang terjadi. Warga yang melihat bahwa pada saat sosialisasi belum ada kata sepakat atas pembangunan menghadapi realita proses pembangunan sudah mulai dilakukan dan mendapatkan informasi bahwa pihak GKI Yasmin memiliki telah memiliki IMB. Ketidak sesuaian yang dirasakan warga membuat mereka melakukan protes Tindakan protes tersebut yang dilihat media dan orang-orang diluaran sebagai tindakan intoleran.

Berbagai pihak telah berusaha untuk menyelesaikan konflik pembangunan GKI Yasmin. Konflik yang telah berlangsung sejak tahun 2002 ini sudah mengalami berbagai macam proses mediasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Protes warga yang dilakukan berujung kepada permintaan proses pembangunan dihentikan sementara namun pihak gereja tetap melakukan

pembangunan dikarenakan telah memiliki IMB. Hal inilah yang memancing timbulnya demonstrasi dan protes warga. Pemerintah akhirnya mengambil langkah untuk membekukan IMB, pihak gereja tidak terima akan keputusan tersebut melakukan pengaduan ke Komnas HAM dan mengambil jalur hukum melalui PTUN Bandung. Sejak saat ini konflik memanas. Di lain pihak warga tetap berupaya melakukan protes dan mulai mencari kebenaran. Hal ini dikarenakan warga mengindikasikan adanya tindakan pidana berupa pemalsuan data dalam konflik. Warga yang protes atas pembangunan yang dilakukan menemukan kecurigaan tersebut dalam berkas yang digunakan sebagai syarat pengajuan IMB. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh salah satu narasumber.

“... Waktu saya menjabat menjadi Kasatpol PP pada waktu itu, konflik ini belum memanas. Sekitar tahun 2009-2010 lah. Konflik ini mulai memanas dan mencuat ke publik. Analisis saya dengan melihat dari inti konflik, konflik ini lebih

disebabkan kepada hal teknis. Adanya dugaan pemalsuan salah satu berkas pengajuan IMB ...”(HNF, 45 thn, 21 Nov 2017)

Warga melaporkan hal tersebut ke Polresta setelah terkumpul bukti-bukti yang dibutuhkan dan saksi. Proses hukum dari laporan tersebut mulai dilakukan. Terdapat dua proses hukum yang terjadi pada awal konflik GKI Yasmin, pertama kasus atas keberatan pembekuan IMB yang diajukan oleh pihak GKI Yasmin melalui PTUN Bandung dan kedua kasus indikasi pemalsuan berkas form tidak keberatan yang diajukan warga melalui Polresta Bogor.

Disamping proses hukum berlangsung, pemerintah tetap berupaya untuk menyelesaikan konflik melalui audiensi dengan berbagai pihak.

“... Saat konflik sedang memanas dan ramai diperbicarakan Walikota Bogor sering menerima undangan audiensi dan melakukan audiensi dengan berbagai pihak seperti Presiden, Ombudsman RI, Menkopolhukam, DPR RI, Pihak Internasional dan lain

sebagainya. Pertemuan yang dilakukan saat itu selain untuk menyelesaikan konflik yang ada juga untuk menjelaskan informasi yang beredar di kahayalak umum terkait kebenaran yang sebenarnya ...”(HNF, 45 thn, 19 November 2017)

Tahun 2011, Permasalahan hukum terkait konflik GKI Yasmin telah selesai. Hal ini dikarenakan telah ditetapkannya satu orang (sdr. MK) sebagai pelaku pemalsuan berkas form tidak keberatan yang digunakan untuk syarat pengajuan IMB. Pelaku ini juga telah dijatuhi hukuman. Bersamaan dengan keputusan tersebut, permasalahan mengenai IMB yang dibekukan jelas dan akhirnya IMB dibatalkan oleh Pemerintah Kota Bogor karena terbukti cacat hukum. Pemerintah Kota Bogor tetap melakukan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Setelah permasalahan baru ini selesai. Permasalahan selanjutnya yang terjadi adalah protes warga atas kegiatan peribadatan yang dilakukan di trotoar depan bangunan GKI

Yasmin. Warga mengatakan bahwa peribadatan yang dilakukan di trotoar pada saat itu dapat mengganggu masyarakat yang menggunakan trotoar seperti pedagang kaki lima dan pengguna jalan. Oleh karena itu masyarakat menyarankan peribadatan dapat dilakukan di tempat tertutup yang terdekat dengan lokasi gereja seperti gedung harmoni.

Pemerintah Kota Bogor, Warga dan Jemaat GKI Yasmin melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan baru tersebut. Hasil diskusi ini pihak jemaat tidak menyetujui melaksanakan peribadatan di Gedung Harmoni namun memilih untuk melakukan peribadatan di lapangan samping gedung kantor Radar Bogor. Upaya penyelesaian terus dilakukan oleh pemerintah, Mediasi yang dilakukan pada periode ini lebih kepada menawarkan tawaran relokasi tempat ibadah ke lokasi lain. Ada beberapa opsi pilihan tempat yang ditawarkan. Namun, dari beberapa mediasi yang dilakukan pihak gereja selalu menolak tawaran relokasi yang ditawarkan.

Sehingga, mediasi tidak pernah dihasilkan kesepakatan.

“... pertemuan sudah sering dilakukan. Tapi ya itu, tidak pernah dihasilkan keputusan yang disepakati bersama ...”
(MIA, 57 thn, 25 Oktober 2018)

Pemerintah Kota Bogor tidak pernah berhenti untuk melakukan penyelesaian. Selain karena ada tuntutan dari pemerintah pusat agar permasalahan ini dapat segera diselesaikan, pemkot juga menganggap sudah menjadi tanggung jawab pemkot dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di wilayahnya.

Proses penyelesaian konflik terus berjalan, hingga pada tahun 2014 memasuki periode baru penyelesaian. Pada tahun ini Bogor memiliki Walikota baru yang bertugas menggantikan Walikota sebelumnya yang sudah menjabat 2 periode. Pergantian pemimpin, tentu diharapkan dapat membawa perubahan yang besar bagi proses penyelesaian GKI Yasmin. Sebulan setelah dilantik, Walikota Bogor

memenuhi undangan dari Dirjen Bimas Kristen Kemenag RI dalam rangka membicarakan penyelesaian konflik GKI Yasmin. Setelah pertemuan tersebut, Walikota Bogor mengambil langkah untuk memulai kegiatan audiensi berupa mediasi dan negosiasi dalam menyelesaikan konflik GKI Yasmin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Walikota Bogor sebagai berikut.

“... setelah pertemuan tersebut, saya mengumpulkan Tim, untuk mendiskusikan hasil rapat dan langkah yang tepat dalam menyelesaikan konflik GKI Yasmin. Langkah mediasi, negosiasi dipilih menjadi langkah awal dalam menyelesaikan konflik GKI Yasmin. Selain itu saya juga menginginkan setiap pihak yang diundang nantinya dapat hadir duduk bersama membicarakan solusi yang tepat ...” (BAS, 46 thn, 26 Desember 2018)

Sepanjang tahun 2014 hingga 2016, proses mediasi serta audiensi terus dilakukan. Pemerintah Kota Bogor juga beberapa kali mendapat undangan dari Ombudsman dan

sebagainya untuk membicarakan konflik GKI Yasmin. Hingga pada tanggal 23 Desember 2016 menjelang perayaan natal, Walikota Bogor di depan Kantor Staf Presiden menyampaikan sebuah gagasan atau ide untuk berbagi lahan dimana jika disepakati bakal didirikannya sebuah masjid berdampingan dengan gereja. Konsep ini diharapkan dapat menjadi simbol toleransi beragama di wilayah tersebut dan menjadi contoh bagi permasalahan serupa.

“... alasan saya menyampaikan gagasan, ide, atau konsep tersebut karena saya ingin konflik ini dapat terselesaikan segera dan penyelesaian konflik tersebut menjadi contoh bagi permasalahan serupa dan menunjukkan bahwa toleransi di KotaBogor tidak seperti yang diberitakan oleh media maupun lembaga yang menyatakan Bogor sebagai Kota Intoleran ...” (BAS, 46 thn, 26 Desember 2018)

Sejak disampaikannya gagasan, konsep atau ide tersebut, konflik GKI Yasmin memasuki periode penyelesaian konflik yang baru dengan Tim penyelesaian yang baru.

Proses penyelesaian yang dilakukan tidak hanya membuat konflik terselesaikan namun dapat merubah sikap masyarakat. Pertemuan untuk penyelesaian konflik rutin untuk dilakukan namun di tahun 2018 sempat vakum dikarenakan adanya pemilu untuk pemilihan Walikota dan Wakil Walikota untuk periode selanjutnya yang terjadi di Kota Bogor. Hal ini dilakukan agar tidak ada isu yang berhembus antara konflik yang ada dengan pemilu yang terjadi. Setelah masa pemilu selesai dengan terpilihnya kembali Walikota untuk 2 periode, kegiatan mediasi dilanjutkan kembali.

“... udah hampir 3-4 bulan ini belum ada undangan pertemuan lagi untuk membicarakan mengenai penyelesaian konflik GKI Yasmin. Mungkin karena pemilu kemarin dan juga banyak permasalahan lain yang harus diselesaikan oleh Pa Wali ...” (SJW, 57 tahun, 12 November 2018)

Kegiatan mediasi maupun audiensi yang dilakukan saat ini lebih kepada untuk mengkaji konsep berbagi lahan yang ditawarkan.

Proses pengkajian dilakukan untuk melihat dampak positif dan negatif serta respon masyarakat apabila solusi ini dilakukan. Setelah itu, selanjutnya dapat diputuskan solusi apa yang akan dilakukan sebagai solusi akhir dari penyelesaian konflik GKI Yasmin.

Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa proses penyelesaian konflik GKI Yasmin memang tidak mudah. Tahap awal dimana penyelesaian konflik dititik beratkan kepada proses penyelesaian secara hukum. Konflik memasuki periode penyelesaian selanjutnya mengenai tawaran relokasi bangunan. Pada periode ini tidak menemukan kesepakatan. Hingga akhirnya memasuki periode baru, yaitu periode penyelesaian konflik dengan tawaran konsep berbagi lahan. Pada periode ini proses penyelesaian diharapkan tidak hanya dapat menyelesaikan konflik namun dapat membawa perubahan yang berarti di masyarakat dalam hal tenggang rasa antar umat beragama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lederach dalam

proses transformasi konflik terdapat konsep yang berkaitan dengan konflik yaitu perubahan. Perubahan yang telah terjadi di masyarakat yaitu kondisi masyarakat saat ini sudah tidak seperti saat awal konflik terjadi, lebih tenang dan menghargai antar sesama selain itu diharapkan adanya konsep berbagi lahan ini dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi dalam perubahan yang telah terjadi.

Proses penyelesaian yang cukup panjang sudah tentu pernah mengalami kendala dalam prosesnya. Kendala yang sering ditemui diantaranya yaitu waktu para pihak yang terkait, sehingga saat dilakukan mediasi ada beberapa pihak yang tidak dapat hadir. Ketidak hadiran salah satu pihak dapat berakibat kepada hasil pertemuan. Selain itu, permasalahan lainnya adanya indikasi konflik internal antar pihak. Hal ini menyebabkan terjadi peristiwa seperti jika pihak a diundang maka pihak b tidak hadir begitu juga sebaliknya.

“... saya merasa ada yang aneh, karena dalam setiap kesempatan rapat yang

diadakan oleh walikota, saat pihak yang mengatasnamakan GKI Yasmin di undang pihak GKI Pengadilan tidak hadir begitu juga sebaliknya ...” (HFI, 45 thn, 21 November 2018)

Serupa dengan hal tersebut, narasumber lain juga menyatakan sebagai berikut.

“... kendala yang kami hadapi salah satunya yaitu Ketika saya mengundang pihak A maka Pihak B Tidak hadir begitu juga sebaliknya dan ini mengakibatkan kami terkadang harus melakukan kegiatan mediasi 2 kali. Sehingga saya menyimpulkan ada permasalahan internal antara pihak A dan pihak B ...” (BAS, 46 thn, 26 Desember 2018)

Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala seperti ini akhirnya pihak-pihak terkait sepakat membentuk Tim penyelesaian konflik GKI Yasmin. Tim ini bertugas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan sebagai sumber informasi yang benar terkait proses penyelesaian konflik pembangunan GKI Yasmin.

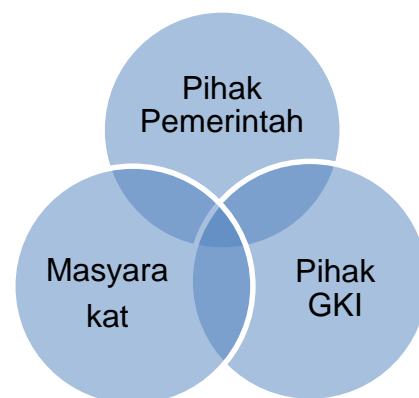
Analisa Model Komunikasi Dalam Proses Penyelesaian Konflik

Pembangunan Rumah Ibadat GKI Yasmin

Dalam proses transformasi konflik GKI Yasmin Bogor, proses komunikasi dilakukan melalui mediasi, negosiasi maupun audiensi. Cara ini merupakan cara yang tepat dalam penyelesaian konflik. Melalui cara tersebut masing-masing pihak yang terlibat konflik dapat saling berkomunikasi satu sama lain, berdialog bertukar pandangan atas permasalahan yang ada.

Proses transformasi konflik GKI Yasmin, komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing pihak yang terlibat dapat dibilang sebagai komunikasi transaksional. Hal ini dikarenakan proses komunikasi yang dilakukan antara pengirim dan penerima informasi sama-sama bertanggung jawab atas dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Dimana masing-masing pihak saling bertukar informasi dalam setiap proses mediasi, negosiasi yang dilakukan dalam upaya mencapai pemahaman bersama atas konflik yang terjadi. Dalam komunikasi

transaksional antara pesan satu dengan yang lain saling berhubungan dan ketergantungan (saling melengkapi). Model komunikasi yang tepat menggambarkan proses komunikasi yang terjadi yaitu model komunikasi konvergensi Kincaid. Komunikasi yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Model Komunikasi Penyelesaian Konflik GKI Yasmin

Pada gambar 5, area yang berwarna biru tebal atau area yang tumpang tindih menggambarkan komunikasi yang timbal balik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi memahami pemahaman timbal balik adalah tujuan utama dari komunikasi yang dilakukan. Pemahaman

timbalbalik ini pada kenyataannya tidak akan pernah tercapai secara mutlak karena adanya faktor ketidakpastian yang ada pada proses pertukaran informasi. Sehingga pemahaman setiap pihak yang terlibat dengan pemahaman orang lain tidak pernah sempurna. Hal ini dikarenakan adanya ketidak pastian dalam prosesnya. Sehingga terkadang dari proses mediasi dan negosiasi yang dilakukan mengalami ketidak sepakatan atas solusi yang didiskusikan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh salah satu narasumber.

“... Mediasi, Negosiasi dan sejenisnya sudah sering mas tapi ya itu ga pernah ketemu kesepakatan. Ada aja yang tidak setuju. Kadang kita juga bingung kalau mau nulis hasil reportnya ...” (RNY, 35 thn, 21 November 2018)

Adanya pihak-pihak yang tidak hadir ketika dalam audiensi yang diselenggarakan mengundang pihak yang tidak ia senangi begitu juga sebaliknya, menjadi penghambat selanjutnya dalam proses komunikasi. Hal ini menyebabkan proses

komunikasi tidak berjalan efektif karena ketua audiensi perlu melakukan komunikasi berulang kali.

Kehidupan Toleransi Beragama di Kota Bogor

Kota Bogor yang kedudukan geografisnya sangat dekat dengan Ibukota Negara (DKI Jakarta), menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan yang cukup pesat dalam berbagai bidang seperti ekonomi, jasa, penduduk, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata. Hal yang paling berpengaruh adalah kehidupan sosial di Kota Bogor. Penduduk yang masuk dan keluar Kota Bogor sudah tentu mempengaruhi kehidupan sosial yang ada. Permasalahan dan konflik sudah pasti terjadi. Permasalahan atau konflik yang muncul beragam mulai dari masalah kesejahteraan hingga permasalahan mengenai toleransi.

Toleransi sering kali dikaitkan dengan agama. Hal ini dikarenakan dalam hal agama, sikap toleransi dapat terlihat secara jelas. Sesuai dengan yang diutarakan beberapa ahli

seperti Kinloch, Khalikin dan Fathuri yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa secara sosial manusia beragama tidak bisa menghindari adanya interaksi dengan berbagai kelompok, dalam interaksi ini sikap menghargai, menghormati dan menerima keberadaan umat lain perlu diwujudkan dalam sikap toleran.

Berdasarkan kepada hasil sensus Kota Bogor tahun 2018, permasalahan terkait toleransi beragama di Kota Bogor hanya menampilkan mengenai permasalahan GKI Yasmin yang belum terselesaikan, selebihnya tidak ada permasalahan lain yang terjadi terkait permasalahan toleransi beragama. Permasalahan GKI Yasmin bagi Kota Bogor memang sebagai sesuatu hal yang cukup kompleks. Sehingga harus segera diselesaikan. Apabila tidak diselesaikan ditakutnya dapat timbul masalah baru kembali. Selain itu karena konflik ini Bogor mendapat predikat sebagai Kota Intoleran.

Kehidupan toleransi di wilayah Kelurahan Curug Mekar tidak pernah terjadi masalah. Hasil wawancara

dengan lurah Curug Mekar terkait permasalahan toleransi beragama diwilayahnya sebetulnya tidak pernah mengalami permasalahan. Adapun terkait permasalahan GKI Yasmin dikarenakan adanya ketidak sesuaian informasi yang didapatkan oleh masyarakat dengan fakta yang terjadi. Dalam mengantisipasi hal-hal seperti GKI Yasmin terulang kembali, Lurah rutin mengadakan jumat keliling di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar dapat memantau kondisi wilayah dan menggali informasi dari tokoh masyarakat maupun agama disekitar Kelurahan Curug Mekar.

“... Permasalahan mengenai intoleransi di Kota Bogor bisa dibilang tidak ada, antar umat Islam dengan Kristen, umat Islam dengan Budha, Budha dengan Hindu, atau lain-lainnya tidak ada Saat ini hanya konflik GKI Yasmin saja, itupun menurut kami sudah hampir selesai. Adapun pemberitaan yang ada itu pengaruh besar daripemberitaan media yang melihat hanya hal-hal yang muncul kepermukaan. Bahkan menurut kami Toleransi beragama di Kota Bogor sudah baik ...” (CMK, 65 thn, 19 November 2018)

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber lain sebagai berikut:

“... Mengenai hal toleransi, Kota Bogor sudah dapat dikatakan Toleran antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Banyak hal yang dapat membuktikan, banyaknya komunitas yang terdiri dari lintas agama seperti Basolia, dan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh komponen umat beragama seperti bukber pada saat bulan ramadhan, pengamanan pada kegiatan keagamaan masing-masing agama, acara pada saat capgomeh yang melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa memandang etnis dan agama ...” (BAS, 46 thn, 26 Desember 2018)

Oleh karena itu proses transformasi konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan GKI Yasmin diharapkan dapat segera disepakati. Apabila konsep berbagi lahan ini disepakati, diharapkan dapat menjadi wujud bukti selanjutnya bahwa Kota Bogor merupakan Kota yang Toleran dalam urusan beragama ataupun dalam urusan lainnya.

Kesimpulan

Konflik GKI Yasmin dilihat dari kronologis konflik yang terjadi, proses penyelesaiannya dapat dibagi menjadi tiga periode. Periode pertama merupakan periode penyelesaian konflik terkait permasalahan hukum yang terjadi dan periode ini selesai saat telah ditetapkannya satu orang bersalah atas pemalsuan salah satu berkas pengajuan permohonan IMB GKI Yasmin Bogor. Pelaku juga telah menjalani proses hukumannya. Periode kedua adalah periode penyelesaian konflik setelah permasalahan hukum selesai yaitu penawaran solusi berupa relokasi dari Pemerintah Kota Bogor. Namun, dalam prosesnya kedua belah pihak belum sepakat untuk solusi yang ditawarkan. Hingga akhirnya masuk kepada periode ketiga, periode penyelesaian konflik setelah ditawarkannya gagasan baru yang disampaikan oleh Walikota Bogor yaitu konsep berbagi lahan.

Model Komunikasi yang terjadi dalam proses penyelesaian konflik GKI Yasmin ini dapat dikatakan cukup baik

karena proses mediasi atau negosiasi tidak selalu menghasilkan kesepakatan, beberapa kali masih mengalami ketidaksepakatan atas penyelesaian yang ditawarkan dalam proses mediasi atau negosiasi yang dilakukan.

Kehidupan toleransi beragama di Kota Bogor pada realitanya dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan sepanjang tahun 2017 dan 2018 tidak ada kejadian atau permasalahan baru yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling menghargai dan toleran antar umat beragama selalu dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor seperti buka bersama yang dihadiri oleh semua lapisan masyarakat yang berbeda agama, festival budaya dalam rangka perayaan capgomeh dengan melibatkan dan dihadiri oleh seluruh warga Kota Bogor dan adanya kelompok yang beranggotakan individu yang berbeda agama seperti Basolia. Permasalahan yang masih ada hanya terkait konflik GKI Yasmin.

Konflik ini cukup panjang proses penyelesaiannya dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi konflik tersebut.

Referensi

- Bintoro, Agung. 2017. GKI Yasmin Mulai Dapat Solusi, HKBP Filadelfia Masih Misteri.[Artikel Online]. CNN Indonesia. Dapat diunduh pada www.cnnindonesia.com/nasional. Diakses pada tanggal 30 Juli 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia [KEMENAG RI]. 2015. Bhinneka Tunggal Ika Maha Karya Persembahan Mpu Tantular [Artikel]. Dapat diakses pada <https://edokumen.kemenag.go.id/files/m3pdMv4R1313.pdf>
- Lederach J., P. 2014. *The Little Book of Conflict Transformation, Clear Articulation of The Guiding Principles by A Pioneer in The Field*.USA: Goodbooks
- Ruhana A. S. 2013. *Mengurai Benang Kusut Kasus GKI Yasmin: Penelitian Pendahuluan*. Jakarta [ID]: LIPI

- Robbin P. S., Timothy A. J. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta [ID]: Salemba Empat.
- Setara Institute. 2017. Ringkasan Eksekutif IKT 2017 [Laporan Setara Institute]. Jakarta [ID]: Setara Institute, dapat diunduh pada <https://Setara-institute.org/indeks-kota-toleran-tahun-2017/> dan diakses Pada tanggal 21 Agustus 2018.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid Foundation. 2016. Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan, Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2016 [Laporan Wahid Foundation]. Jakarta [ID]: Wahid Foundation. Dapat diunduh pada www.wahidfoundation.org, diakses pada Tanggal 30 Juli 2018.
- Yayasan Lembaga Sabda [YLSA]. "Gereja Indonesia" dalam <https://alkitaborg/resource.php?topic=373> diakses pada tanggal 22 Agustus 2018.

